

VIDEO DOKUMENTER KERAJINAN TENUN IKAT DI DESA JAJAR KABUPATEN TRENGGALEK SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Mochamad Ridho Panca¹, Abdulloh Eizzi Irsyada^{2*}

^{1,2}Desain Komunikasi Visual/Institusi Teknologi & Bisnis Asia Malang

¹ridopanca877@gmail.com, ^{2*}abdulloheizzi@asia.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan salah satunya ialah tenun ikat. Tenun ikat merupakan kriya yang dihasilkan dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang lebih dulu diikat, lalu dicelupkan pewarna, dan kemudian ditenun. Salah satunya ialah kerajinan Tenun Telagasari di Kabupaten Trenggalek. Karena Tenun Telagasari ini merupakan satu-satunya kerajinan tenun ikat di Trenggalek. Tenun Telagasari ini memberikan banyak kontribusi terhadap pengenalan dan perkembangan tenun di Trenggalek. Perkembangan tenun ikat di Trenggalek cukup lamban dikarenakan letak geografis Trenggalek berupa dataran tinggi dan pegunungan. Faktor lainnya ialah kurangnya media informasi mengenai industri kerajinan tenun ikat khas Trenggalek ini. Maka dari itu perlu dibuatkan semacam dokumentasi untuk media informasi berupa audio visual, supaya orang mengetahui bahwa Trenggalek memiliki industri Tenun ikat.

***Kata Kunci:** Video Dokumenter, Tenun Ikat, Tenun Telagasari, Media Informasi, Kabupaten Trenggalek*

ABSTRACT

Crafts are goods that are produced through hand skills. Crafts produce works that attach importance to the value of beauty as decoration or use, one of which is ikat weaving. Ikat weaving is a craft produced from strands of weft or warp threads that are first tied, then dyed, and then woven. One of them is the Telagasari Weaving craft in Trenggalek Regency. Because Telagasari Weaving is the only ikat weaving craft in Trenggalek. Telagasari weaving has contributed a lot to the introduction and development of weaving in Trenggalek. The development of ikat in Trenggalek is quite slow due to the geographical location of Trenggalek in the form of highlands and mountains. Another factor is the lack of media information about the Trenggalek traditional weaving craft industry. Therefore, it is necessary to make some kind of documentation for information media in the form of audio-visual, so that people know that Trenggalek has a weaving industry.

***Keywords:** Documentary Video, Weaving, Telagasari Weaving, Information Media, Trenggalek Regency*

PENDAHULUAN

Kerajinan adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan ketrampilan tangan manusia. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan suatu hiasan cantik, benda dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan benda siap pakai.

Tenun ikat merupakan kriya yang dihasilkan dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang lebih dulu diikat, lalu dicelupkan pewarna, dan kemudian ditenun. Proses penenunan bisa berlangsung selama enam bulan hingga bertahun lamanya. Tergantung kerumitan corak dan pola hias karena masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM).

Salah satunya tempat kerajinan tenun ikat di Kabupaten Trenggalek ini berada di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek yaitu rumah industri milik Bapak Mizan Prastowo yang didirikan pada tahun 2016. Prastowo tetap konsisten menekuni kerajinan tenun ikat ini karena ingin memperkenalkan kerajinan tenun ikat ini kepada masyarakat Trenggalek. Ciri khas dari motif tenun ikat yang berada di Kabupaten Trenggalek ini ialah Motif Cengkeh dan Motif Perahu Layar. Motif cengkeh ini diambil dari salah satu komoditas

yang terkenal di Trenggalek yaitu cengkeh dan Motif Perahu Layar ini tercipta karena Trenggalek terkenal dengan surga pantai selatan dikarenakan terdapat pantai yang banyak dan indah.

Namun, seiring proses perkembangan zaman turut berpengaruh dengan perkembangan kerajinan tenun ikat di Kabupaten Trenggalek. Perkembangan tenun ikat cukup lambat hal ini disebabkan karena letak geografis wilayah Kabupaten Trenggalek yang sebagian wilayahnya berada di daerah dataran tinggi dan melewati beberapa gunung. Selain dari faktor geografis, faktor lain yang menghambat perkembangan tenun ikat ini ialah kurangnya informasi bahwasanya di Desa Jajar terdapat pengerajin tenun ikat walaupun dalam skala industri rumahan. Masih banyak masyarakat di daerah Trenggalek kurang mengetahui adanya kerajinan tenun ikat di Trenggalek dan masih sedikit masyarakat yang mengetahui motif-motif khas dari kerajinan tenun ikat di Kabupaten Trenggalek. Dari berbagai hal tersebut dapat menimbulkan keprihatinan mengenai kerajinan tenun ikat, sebab kerajinan tenun ikat lambat laun akan menghilang apabila penerus pada jaman ini tidak mengetahui dan mengenal potensi dari tenun ikat daerah.

Maka dari itu perlu dibuatkan semacam dokumentasi untuk media informasi berupa audio visual, supaya orang mengetahui bahwa Desa Jajar memiliki pengerajin tenun ikat. Media ini bisa berupa video, agar orang lebih mudah untuk menerima informasi dengan adanya visual apalagi ditambah dengan audio. Dan media yang cocok dalam mengemas informasi tersebut adalah video dokumenter.

PEMBAHASAN

Menurut **Arsyad (2011: 49)** menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Film dokumenter disebut juga sebagai film faktual karena cerita yang disampaikan dalam bentuk rangkaian informasi merupakan realita dan hasil dari sebuah kumpulan fakta yang digali dari riset yang dilakukan. Film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta atau data (**Tanzil, 2010: 1**).

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik (**Pratista, 2008: 4**).

Tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan azas (prinsip) yang sederhana yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang, dengan kata lain bersilangnya antara benang lusi dan pakan secara bergantian (**Budiyono dkk, 2008: 421**).

Deskripsi Produk

Deskripsi produk merupakan tahapan identifikasi yang berisi tentang judul, jenis produk, tema video, *format file*, *frame rate*, resolusi dan durasi yang akan digunakan. Deskripsi produk mempermudah untuk mengetahui jenis produk sebagai berikut :

Tabel 1. Keterangan Deskripsi Produk

Judul	Selemba Kain yang Memudar
Jenis Produk	Video
Tema Video	Kerajinan

Format File	MP4
Frame Rate	24
Resolusi	1920 x 1080
Durasi	± 15 menit
Targer Audience	Pria dan Wanita, 15 tahun sampai 25 tahun, semua kalangan masyarakat, dan para pengguna media sosial

Tahapan Pembuatan Video

Dalam pembuatan video dokumenter terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Pra Produksi (pembuatan Konsep, sinopsis, storyline, storyboard), Produksi (proses pengambilan gambar, editing), dan Pasca Produksi (rendering dan publikasi).

a. Konsep Perancangan Video

Tenun ikat Jajar atau kain ikat Jajar adalah kriya tenun Trenggalek tepatnya dari Desa Jajar. Dalam video dokumenter ini menceritakan tentang pengenalan tenun ikat di Desa Jajar yang masih konsisten dalam pembuatan tenun ikat. Cara penyajian video dokumenter ini menggunakan alur cerita yang mudah dipahami oleh penonton dan menyuguhkan gambar-gambar yang variatif. Video dokumenter ini dikemas dengan jenis dan bentuk dokumenter *ekspositori*. Genre dari video dokumenter ini ialah genre ilmu pengetahuan karena genre ini memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Trenggalek. Gaya dari video dokumenter ini realis karena untuk menyajikan fakta mengenai kerajinan tenun ikat Kabupaten Trenggalek ini dan suasana yang diberikan itu suasana serius namun dibawakan secara santai dengan penambahan backsound musik.

Alur yang disampaikan dalam video ini secara urut menjelaskan awal mula mengenal tenun ikat sampai mendirikan rumah industrinya sendiri di rumah, tenun ikat jenis apa yang dibuat oleh pengerajin, alat bahan dan cara pembuatannya bagaimana, sebagai pengerajin tenun untuk motif tenun itu di buatkan atau membuat sendiri dan untuk motif tenun ikat trenggalek itu seperti apa. Video dokumenter ini disampaikan melalui wawancara kepada Mbah Mizan Prastowo selaku narasumber sekaligus pengerajin tenun ikat agar informasi yang diberikan jelas dan tepat. Selain wawancara dengan pengerajin adapun wawancara dengan pemilik Tenun Telaga Sari yang bertujuan untuk menanyakan mengenai motif tenun ikat khas Trenggalek. Tujuan akhir dari tayangan video dokumenter ini ialah memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih menjaga dan melestarikan budaya lokal daerahnya masing-masing.

Jenis dokumenter sangat cocok untuk pengarsipan, karena dalam video dokumenter mempresentasikan kenyataan, yaitu menampilkan fakta yang ada dalam kehidupan. Dalam dokumenter ini menggunakan bahasa jawa sehari-hari dari narasumber, karena narasumber bisa lebih nyaman dalam penyampaian informasi yang diberikan. Dengan menggunakan bahasa jawa dalam video dokumenter ini, maka dibuatkanlah *subtitle* untuk *audiens / viewers* yang tidak mengerti bahasa jawa.

Untuk judul dari video ini ialah Selembur Kain yang Memudar yang memiliki pesan yaitu sulitnya mencari penerus yang ingin mempelajari tenun ikat bukan mesin ini. Dapat dilihat di penyampaian narasumber mengenai sulitnya mencari penerus tenun ikat bukan mesin ini.

b. Sinopsis

Video dokumenter ini menceritakan tentang tenun ikat tradisional dari Kabupaten Trenggalek. Pada video dokumenter ini Mbah Mizan Prastowo salah satu pengerajin tenun ikat dan Pak Rohmat pemilik galeri tenun ikat Telaga Sari merupakan narasumber yang menjelaskan tentang tenun ikat tradisional ini.

Mbah Mizan Prastowo pengerajin dan pemilik rumah industri menjelaskan dari pengenalan tenun ikat dan mendirikan rumah industri, alat bahan dan proses pembuatan tenun ikat, motif tenun ikatnya dan motif khas Trenggalek.

Pak Rohmat pemilik galeri tenun ikat Telaga Sari menceritakan tentang awal mula mendirikan galerinya, motif tenun ikat Trenggalek, hubungan motif tenun dengan motif batik, dan pesan kepada pemuda.

c. Storyline

Pada pembuatan video dokumenter ini penulis perlu membuat perancangan sebelum melakukan proses pengambilan video, rancangan ini disebut *storyline*. *Storyline* berisikan runtukan cerita dalam sebuah teks yang terdapat proses visualisasi yang digunakan untuk produksi.

Tabel 2. Storyline

Sequence	Scene	Keterangan
1	1	Cuplikan gambar Mbah Mizan Prastowo ketika menenun dan kemudian judul video muncul.
2	1	Wawancara dengan Mbah Mizan Prastowo mengenai latar belakang beliau.
3	1	Wawancara dengan Bapak Rohmat Ismail mengenai latar belakang.
4	1	Wawancara dengan Mbah Mizan Prastowo mengenai motif tenun ikat khas Trenggalek dan bahan tenun ikat.
5	1	Wawancara dengan Bapak Rohmat Ismail mengenai motif khas Trenggalek.
6	1	Wawancara dengan Bapak Rohmat Ismail mengenai kesamaan dan perbedaan motif tenun ikat dengan motif batik Trenggalek.
7	1	Wawancara dengan Mbah Mizan Prastowo mengenai alat dan bahan tenun ikat.
8	1	Wawancara dengan Mbah Mizan Prastowo mengenai kesalahan ketika proses menenun.
9	1	Memperlihatkan kain tenun motif khas Kabupaten Trenggalek
10	1	Menanyakan tentang harga selembar kain tenun ikat.
11	1	Wawancara dengan Bapak Rohmat Ismail mengenai penerus tenun ikat Trenggalek.
12	1	Wawancara dengan Glint Griffith selaku masyarakat Trenggalek mengenai tenun ikat di Trenggalek.
13	1	Wawancara dengan Muhammad Dodo salah satu masyarakat Trenggalek mengenai tenun ikat di Kabupaten Trenggalek.
14	1	Credit pembuat video dokumenter dan ucapan terima kasih.

d. Penentuan Waktu dan Lokasi

Pada proses produksi video dokumenter ini perlu ditentukan pengaturan jadwal untuk mempermudah proses pengambilan gambar dan informasi. Dengan menyesuaikan waktu luang narasumber, maka informasi yang didapat akan banyak dan tidak mengganggu kegiatan narasumber. Video dokumenter ini terdapat 2 lokasi yang dipilih untuk proses pengambilan gambar yaitu rumah Mbah Mizan Prastowo pemilik industri rumahan tenun ikat dan rumah Pak Rohmat pemilik galeri tenun ikat Telaga Sari.

Tabel 3. Tabel Penentuan Waktu

No	Tanggal	Hari	Keterangan
1	2-7-2021	Jumat	Pagi jam 08.00 pengambilan gambar di rumah industri Mbah Mizan Prastowo dan wawancara dengan Mbah Mizan Prastowo.
2	2-7-2021	Jumat	Sore hari jam 16.00 pengambilan gambar di Tenun Telagasari dan wawancara dengan Bapak Rohmat Ismail pemilik Tenun Telagasari Trenggalek.

Tabel 4. Tabel Penentuan Lokasi

No	Foto	Tanggal	Penjelasan
1		2-7-2021	Mengatur kamera dan posisi Mbah Mizan Prastowo sebelum proses pengambilan gambar.
2		2-7-2021	Mengatur kamera dan posisi dari Bapak Rohmat Ismail sebelum proses pengambilan gambar

e. Proses Pengambilan Gambar

Pada proses pengambilan gambar situasi dan kondisi dilokasi harus disesuaikan. Posisi dalam pengambilan gambar harus diperhatikan.

Tabel 5. Tabel Pengambilan Gambar

No	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1		Medium Shot, digunakan untuk wawancara bersama narasumber
2		Medium Close Up, digunakan untuk mengambil ekspresi narasumber
3		Close Up, untuk mengambil detail suatu objek
4		Medium Shot, digunakan untuk wawancara bersama narasumber
5		Medium Close Up, digunakan untuk menampilkan ekspresi narasumber

f. Proses Editing

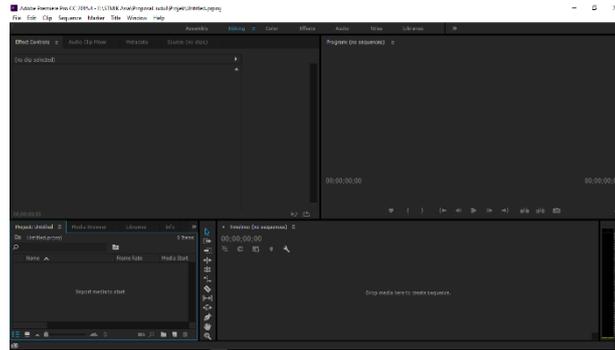
Proses editing ialah mengatur video dalam urutan scene sesuai *storyboard* dan konsep yang telah dibuat. Proses editing juga di lakukan untuk menambah video transisi, dubbing, dan backsound musik. Proses editing ini menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2015.

Membuat lembar kerja yang baru pada Adobe Premiere Pro CC 2015. Pada langkah ini digunakan untuk mengatur format proyek yang baru.



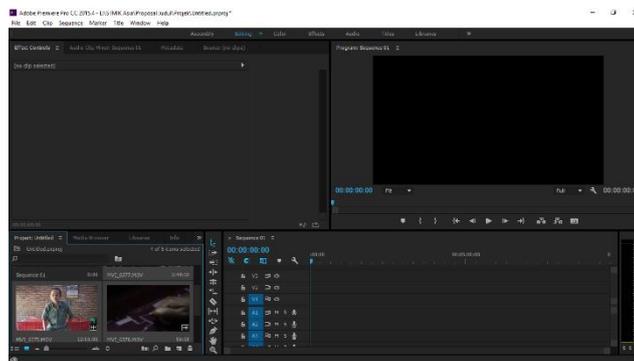
Gambar 1. Setting New Project

Workspace pada perancangan video dokumenter menggunakan resolusi video 1920x1080 dengan *frame* 16:9 dan *frame rate* yang digunakan ialah 24fps.



Gambar 2. Workspace

Import file ialah memasukan berkas ke aplikasi editing. Pada tahap ini video mentahan ketika produksi dipilih dan dimasukkan kedalam *workspace*.



Gambar 3. Import File

Setelah selesai *import file*, proses selanjutnya ialah penggabungan video sesuai dengan *storyboard* dan konsep mulai dari *footage* serta menyesuaikan tinggi rendahnya *dubbing* narasumber supaya penjelasan yang diberikan dapat tersampaikan dengan jelas.



Gambar 4. Proses Editing Video

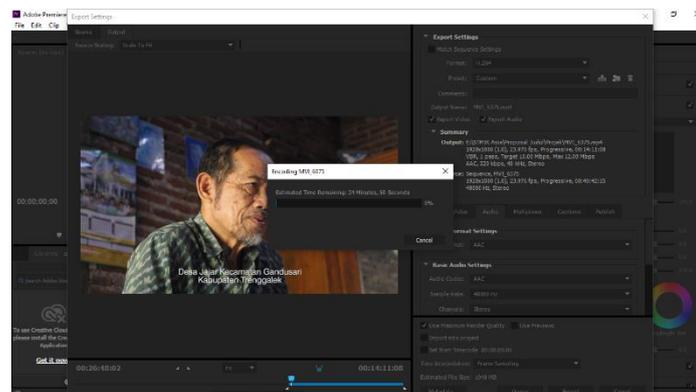
Proses selanjutnya ialah koreksi warna untuk menyelaraskan *footage* yang terlalu gelap maupun terlalu terang dengan menambahkan *Adjustment Layer* dan diberi efek *Lumetri Color*.



Gambar 5. Proses Koreksi Warna

g. Rendering

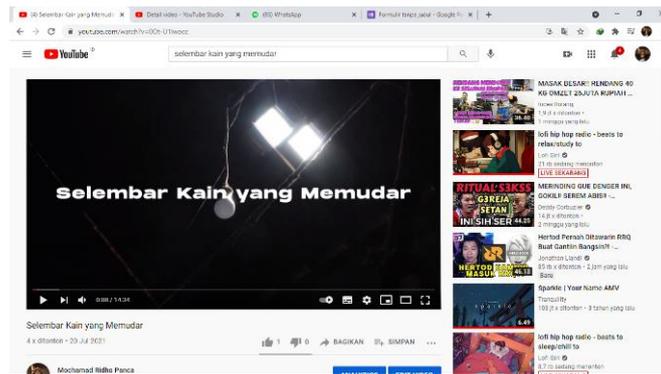
Proses terakhir ialah merender hasil dari editing video dengan format yang benar, dengan menyamakan resolusi editing video dengan output. Hasil video tersebut berformat MP4, karena format MP4 merupakan ukuran dengan file yang kecil dan dapat diputar di media apa saja.



Gambar 6. Proses Render Video

h. Publishing

Video dokumenter ini akan di publikasikan melalui media sosial salah satunya ialah Youtube supaya masyarakat luas mengetahui informasi mengenai kerajinan tenun ikat dari Kabupaten Trenggalek. Youtube merupakan salah satu media sosial yang efektif untuk mempublikasikan suatu karya video karena informasi yang ada di Youtube mudah menyebar dan mudah untuk di akses. Untuk mengaksesnya dapat menggunakan link berikut ini <https://youtu.be/00t-U1Iwocc>.



Gambar 7. Publishing di Youtube

i. Pengujian

Pengujian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam penyampaian informasi yang terkandung di dalam video dokumenter. Pengujian produk dilakukan dengan menggunakan pengisian kuisioner secara online kepada target audience. Dalam proses pengujian produk ini cara yang digunakan ialah sebagai berikut, yang pertama para responden diminta untuk melihat terlebih dahulu video dokumenter yang berada di Youtube, setelah itu responden dapat mengisi kuisioner yang sudah diberikan.

Tabel 6. Sistem Penilaian

Tanggapan Responden	Nilai Huruf (NH)	Nilai Akor (NA)	Range Nilai
Sangat Baik	A	5	81-100
Baik	B	4	61-80
Cukup	C	3	41-60
Kurang	D	2	21-40
Sangat Kurang	E	1	0-20

Tabel 7. Tabel Kuisioner

No	Pertanyaan
1	Apakah informasi yang terdapat di video dokumenter ini telah tersampaikan dengan jelas?
2	Apakah alur cerita dalam video dokumenter ini dapat membantu dalam menyampaikan informasi dengan baik?
3	Apakah visual yang ditampilkan dalam video dokumenter ini menarik?
4	Apakah suara ketika wawancara dengan narasumber terdengar dengan jelas?
5	Apakah video dokumenter ini sudah memberikan informasi mengenai motif tenun ikat khas Trenggalek?

Tabel 8. Nilai Responden

Tanggapan Responden	Nilai Skor (NS)
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3

Kurang	2
Sangat Kurang	1

Tabel 9. Nilai Rekapitulasi Kuisoner

Responeden	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
1	5	4	4	4	5
2	4	5	4	4	5
3	5	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5
5	4	5	4	4	5
6	4	4	4	4	4
7	4	4	3	5	4
8	4	5	4	3	5
9	4	5	5	5	4
10	5	4	4	5	5
11	5	4	4	4	4
12	4	4	5	5	5
13	5	5	4	4	4
14	5	5	5	5	5
15	4	4	4	5	5
16	4	4	4	4	4
17	4	5	5	4	4
18	5	5	3	4	4
19	5	4	4	4	5
20	5	5	4	5	5
21	4	5	4	5	4
22	5	5	4	4	5
23	4	3	3	4	5
24	4	4	5	4	4
25	4	4	5	5	5
26	4	3	3	5	4
27	5	4	5	4	5
28	5	3	3	4	5
29	4	4	4	4	4
30	4	5	4	5	4
Total Skor	133	131	125	135	141
Rata-rata	4,43	4,3	4,1	4,5	4,7
Nilai Huruf	A	A	A	A	A

Untuk mendapatkan berapa persentase keberhasilan dari produk yang telah dibuat, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut ini :

(x) adalah jumlah sangat baik dan (y) adalah jumlah sangat kurang.

$$x=5(\text{nilai skor}) \times 30(\text{responden})= 150$$

$$y=1(\text{nilai skor}) \times 30(\text{responden})= 30$$

$$\left[\left(\frac{\text{Total skor 5 pertanyaan}}{5} \right) \frac{100}{x} \right]$$

$$\left[\left(\frac{665}{5} \right) \frac{100}{150} \right]$$

$$\left[133x \frac{100}{150} \right] = 88,67\%$$

Penilaian akhir dari kuisioner secara online pada google form untuk video dokumenter yang berjudul Selembur Kain yang Memudar di Kabupaten Trenggalek ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 88,67%. Dari persentase yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat menanggapi tentang produk yang dihasilkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Tahapan-tahapan dalam pembuatan video dokumenter ekspositori ini tidaklah mudah pembuat video dokumenter ini harus mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam video tersebut agar mudah diterima oleh masyarakat secara menyeluruh. Persiapan yang matang dan pendekatan kepada subjek sangat penting untuk membuat sebuah karya video dokumenter ekspositori. Masyarakat diharapkan ikut mengambil porsi dalam melestarikan kerajinan tenun ikat ini.

Video dokumenter yang sudah dibuat dan dipublikasikan melalui media sosial sudah berjalan dengan baik terlihat dari jawaban para responden terkait kuisioner yang disebar secara acak. Para responden mampu memahami isi pesan yang terkandung dalam video dokumenter tersebut di lihat dari hasil jawaban dari kuisioner tersebut.

Berdasarkan kuisioner secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat baik. Maka dari itu pembuat video dokumenter tentang tenun ikat khas Kabupaten Trenggalek dapat diterima di kalangan remaja akhir atau dewasa muda usia 15-25 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreanto, Alvin. *Perancangan Film Pendek Dokumenter Semanggi Suroboyo Khas Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Budiyono, dkk. (2008). *Kriya Tekstil*, jilid 3. Jakarta: Depdiknas.
- Daffa, Hafizh. (2020). *Analisis Elemen Visual Dalam Video Kampanye Wonderful Indonesia "The Journey of A Wonderful World"*. Jakarta Barat: Universitas Mecu Buana
- Evanne, Lovia & Nurambulani. *Perancangan Video Profile Di Nayaka Japan Course Sebagai Media Informasi Dan Promosi*. Sumatra Selatan: Universitas Sumatra Selatan.
- Fahlawi, Mohammad D., & Hendiawan, Teddy. (2015). *Penataan Kamera Pada Film Fiksi Pendek "SAMAR" Bertema Prosopagnosia*. Vol. 2, No. 2: 739-743.
- Fuad, Hilmi. & Setiawan, Wawan A. (2014) *Aplikasi Web Akademik Terintegrasi SMS Gateway*. *Jurnal Sisfotek Global*. Vol. 4, No. 2.
- Haren, Salma M. (2020). *Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua*. *Jurnal Audiens*. Vol. 1, No. 1.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

-
- Rikarno, Riki. (2015). *Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. Jurnal Ekspresi Seni*. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Semedhi, Bambang. (2011). *Sinematografi-Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supriyono, Rakhmat. (2010). *Desain Komunikasi Visual – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tanzil, Chandra. (2010). *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta Pusat: IN-DOCS.